BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan Negara Kepulauan yang memiliki wilayah yang sangat luas membentang dari Sabang sampai Merauke dan memiliki keanekaragaman suku bangsa dan kebudayaan. Indonesia juga memiliki banyak potensi pariwisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Dunia kepariwisataan sekarang ini dapat dirasakan semakin bertambah pesat dari tahun ke tahun dan menjadi salah satu pendapatan di sektor non migas, sehingga perlu adanya perhatian yang sangat serius terhadap pengelolaan di sektor ini. Kebudayaan dan keindahan alam merupakan aset berharga yang selama ini mampu menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk datang dan berkunjung menikmati keindahan alam maupun untuk mempelajari keanekaragaman kebudayaan bangsa Indonesia.

Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata, dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara Wisatawan dan Masyarakat setempat, sesama Wisatawan, Kepemerintahan Pusat, Pemerintah Daerah dan Pengusaha. (UU Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 4).

Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai kelas sosial masyarakat dari kelas atas, menengah maupun kebawah, sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait. Selain itu untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata, harus di adakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menarik perhatian calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata.

Berbicara mengenai Pariwisata, Kota Pangkalpinang merupakan salah satu kota yang ada di Pulau Bangka yang memiliki keanekaragaman wisata yaitu Wisata Alam, Wisata Sejarah, Wisata Budaya dan Olahraga. Ibukota Provinsi Bangka Belitung ini layak dikatakan sebagai salah satu Kota yang memiliki pengaruh nilai jual dalam sektor Pariwisata Indonesia. Kondisi

sektor Pariwisata di Kota Pangkalpinang mengalami perkembangan setiap tahunnya, hal ini didasari dari angka kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik di Kota Pangkalpinang yang mengalami peningkatan dari tahun 2013-2016, pada tabel 1.1 merupakan jumlah kunjungan wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kota Pangkalpinang sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kota Pangkalpinang Tahun 2013-2016

JENIS TAMU	TAHUN			
	2013	2014	2015	2016
Wisatawan Mancanegara	1.024	1.014	1.052	1.103
Wisatawan Domestik	165.830	177.857	192.206	193.857
JUMLAH	166.854	178.871	193.258	194.960

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kota Pangkalpinang

Berdasarkan pada Tabel 1.1 tentang data kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik Kota Pangkalpinang diatas, jumlah kunjungan wisatawan di Kota Pangkalpinang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kota Pangkalpinang Pada tahun 2013 ke tahun 2016 mengalami peningkatan yang fluktuatif terlihat pada tahun 2013 sebanyak 1.024, 2014 sebanyak 1.014, ditahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak 38 wisatawan, kenaikan tinggi terjadi pada 2016 dengan peningkatan sebesar 51 wisatawan. Sedangkan jumlah wisatawan domestik yang datang ke Pangkalpinang dari tahun 2013 sampai tahun 2016 terus mengalami peningkatan sebesar 28.027. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa total kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik pada tahun 2013-2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Peningkatan kunjungan wisatawan itu tidak terlepas dari campur tangan pemerintah untuk melakukan pembangunan guna terus meningkatkan jumlah kunjungan yang datang ke Kota Pangkalpinang setiap tahunnya. Beberapa langkah konkrit yang dilakukan oleh Pemerintah Kota sebagai upaya pengembangan potensi objek-objek wisata alam antara lain dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang objek wisata

dalam merawat dan melestarikan lingkungan serta menjalani kerjasama dengan pihak swasta. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya pemerintahan dalam mewujudkan Visi Pemerintahan Kota Pangkalpinang, yaitu “*Kota Pangkalpinang sebagai Kota Investasi dan Berwawasan Lingkungan*”. Dalam mewujudkan Visi ini pun terdapat strategi Pemerintah Kota Pangkalpinang dalam mewujudkannya yaitu “Peningkatan Pengembangan dan Pemanfaatan Potensi wisata, peningkatan manajemen pengelolaan pariwisata dan kualitas sumber daya manusia bidang kepariwisataan”. Dengan menerapkan arah kebijakan yaitu “Fasilitasi Pengembangan jenis dan objek wisata unggulan, sarana prasarana, kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata, (RPJMD Kota Pangkalpinang Tahun 2013-2018 : 6 dalam Strategi, Arah dan Kebijakan Kota Pangkalpinang)”.

Salah satu objek wisata yang sedang digalakkan oleh pemerintah kota Pangkalpinang yaitu pengembangan destinasi wisata alam pesisir pantai di Kota Pangkalpinang. Adapun destinasi wisata alam pesisir pantai yang ada di Kota Pangkalpinang yaitu Pantai Pasir Padi dan Pantai Tanjung Bunga. Pantai Pasir Padi merupakan *Icon* destinasi wisata di Kota Pangkalpinang. Pantai Pasir Padi terletak di sebelah Timur Kota Pangkalpinang yang langsung berbatasan dengan Laut Cina Selatan. Pantai Pasir Padi terletak di Kelurahan Air Itam, 8 km dari pusat Kota Pangkalpinang. Pantai Pasir Padi memiliki garis pantai dengan hamparan pasir Putih sepanjang 2 km pesisirnya. Berdasarkan Laporan Akhir Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kota Pangkalpinang Tahun 2008-2017, Kawasan Pantai Pasir Padi digolongkan ke dalam Konsep Pengembangan Pariwisata (KPP) A. KPP A sendiri lebih ditekankan kepada wisata pantai utama dari pengembangan kawasan. Pusat pelayanan dari pengembangan KPP A ini adalah Kelurahan Tembran Kecamatan Bukit Intan yang menjadi prioritas utama dalam pengembangan, Sedangkan untuk Pantai Tanjung Bunga digolongkan ke dalam Konsep Pengembangan Pariwisata Daerah (KPP) B. KPP B itu sendiri lebih sebagai objek wisata pendukung yang akan

menunjang wisata pantai utama yang ditetapkan dari Konsep Pengembangan Pariwisata A.

Keunikan yang dimiliki Pantai Pasir Padi adalah struktur pantainya yang landai serta kontur pasir yang padat sehingga pantai ini nyaman untuk dilalui dengan berjalan kaki bahkan dapat dilalui oleh kendaraan bermotor. Pantai Pasir Padi merupakan salah satu Pantai yang terdekat dari Bandara Internasional Depati Amir maupun Pelabuhan Pangkalbalam Kota Pangkalpinang. Karena merupakan satu-satunya Pantai yang berlokasi di Ibukota Provinsi Bangka Belitung yaitu Kota Pangkalpinang. Keindahan Pantai Pasir Padi tidak kalah dengan pantai lainnya yang ada di Pulau Bangka. Selain memiliki panorama yang dihiasi laut biru, alam yang asri dan pulau-pulau kecil yang terdapat di seberang bibir pantai. Yaitu Pulau Punai yang dapat dikunjungi melalui jalur darat di saat waktu air laut surut. Lalu wisatawan pun dapat menikmati panorama alam pantai yang indah serta bisa berenang, bermain layang-layang, voli pantai, sepakbola, motorcross atau sekedar menikmati kesegaraan es kelapa muda ditengah semilir angin pantai. Saat ini kawasan wisata Pantai Pasir Padi tersedia fasilitas pendukung seperti hotel resort, restoran, tempat souvenir, arena bermain anak-anak, dan fasilitas Olahraga Air. Di Pantai ini pun dapat menyewa perahu untuk pergi ke pulau-pulau kecil atau untuk memancing. Pulau-pulau yang dapat diakses yaitu Pulau Semujur, Pulau Panjang, dan Pulau Ketawai yang memiliki ke eksotisan tersendiri. Di sepanjang pantai pun terdapat rumah makan yang menyediakan makanan laut seperti ikan, kepiting, cumi, kerang-kerangan, dan lain-lain dengan harga yang relatif murah.

Berdasarkan arahan rencana kawasan budidaya yang tercantum dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pangkalpinang Tahun 2011-2030, bahwa "Pantai Pasir Padi merupakan salah satu destinasi wisata yang terpilih sebagai kawasan pengembangan wilayah atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam dan sumber daya buatan. Dalam hal ini adanya pembangunan mega proyek yaitu Pasir Padi Front City yang berupa

proyek perluasan kawasan perkotaan Pangkalpinang dengan memanfaatkan wilayah pesisir pantai. Proyek Pasir Padi Front City ini dalam tahap proses perencanaan pada tahun 2018 ini. Lalu pada tahun 2016 pun juga telah diresmikan pembangunan kawasan wisata terpadu yaitu Pasir Padi Bay, yang saat ini dalam proses pembangunan Condotel Suites, waterpark, waterboom, plaza, exhibition, entertainment area, supermarket serta komplek hunian berkonsep khusus tepat di tepi Pantai Pasir Padi”.

Dua mega proyek tersebut merupakan buah hasil dari pemerintah kota setempat yang bekerja sama dengan pihak swasta untuk memanfaatkan kawasan Destinasi Wisata Pantai Pasir Padi, sebagai salah satu usaha Pemerintah dalam pengembangan wilayah kota Pangkalpinang serta diharapkan dapat mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan buatan yang dimiliki kawasan Pantai Pasir Padi. Pantai ini merupakan objek wisata yang merupakan salah satu komponen penting dalam industri pariwisata Kota Pangkalpinang dan menjadi salah satu alasan berkunjung bagi wisatawan dalam perjalanan wisata. Maka menurut peneliti sebelum melaksanakan pembangunan mega proyek tersebut, perlu adanya optimalisasi terhadap potensi wisata yang dimiliki oleh Pantai Pasir Padi terlebih dahulu dalam meningkatkan daya tarik wisatawan terhadap kawasan ini.

Pemerintah kota Pangkalpinang telah melakukan pengadaan fasilitas dalam usahanya untuk memaksimalkan potensi wisata pada Pantai Pasir Padi. Fasilitas berfungsi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjungi nya, dimana mereka dapat santai menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut. Pada Destinasi Wisata Pantai Pasir Padi fasilitas milik Pemerintah Kota Pangkalpinang dijabarkan oleh peneliti melalui tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Inventarisasi Fasilitas di Destinasi Wisata Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang

NO.	FASILITAS	JUMLAH
1.	Restoran	3
2.	Kamar Mandi	6
3.	Toilet Umum	4
4.	Akomodasi	3
5.	Pusat Informasi Wisata	1
6.	Posko BPBD Kota Pangkalpinang	1
7.	Penyewaan Pondok	8
8.	Warung	14
9.	Mushola	1
10.	Area Playground Anak-anak	1
11.	Posko Gerbang Karcis Masuk/Keluar	4
	TOTAL UNIT	46

Sumber: Disbudpar Kota Pangkalpinang Tahun 2018

Berdasarkan Penjabaran pada Tabel 1.2 Inventarisasi Fasilitas di Destinasi Wisata Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang, Pemerintah telah mengusahakan pengadaan fasilitas yang ada pada Destinasi ini, tapi yang perlu diketahui sebelumnya dalam mengadakan suatu fasilitas perlu adanya pengembangan lebih lanjut dalam fasilitas tersebut baik secara jangka pendek maupun jangka panjang.

Pembangunan yang telah dilaksanakan pihak pemerintah pada Destinasi Wisata Pantai Pasir Padi dilakukan dengan kerjasama terhadap pihak swasta. Akan tetapi untuk mendukung pembangunan tersebut perlu adanya pengembangan secara optimal terhadap daya tarik wisata yang dimiliki oleh Destinasi Wisata tersebut. Daya tarik wisata itu sendiri merupakan segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu destinasi wisata.

Berdasarkan Analisis Isu-isu Strategis Pengembangan Pariwisata di Pantai Pasir Padi Pengelolaan Potensi Destinasi Wisata dianggap belum dioptimalkan dengan baik dari segi destinasi maupun pemberdayaan Sarana Prasarana sebagai salah satu penunjang pariwisata Kota Pangkalpinang. Dikarenakan oleh kurangnya kualitas Sumber daya manusia dibidang

Pariwisata maupun Manajemen pengelolaannya yang belum optimal (RPJMD, Kota Pangkalpinang Tahun 2013-2018 :4:5). Dalam buku tersebut dituliskan bahwa rencana pengembangan tersebut harus sudah rampung pada tahun 2030, sedangkan realisasi dari rencana tersebut masih diupayakan karena ada hambatan berupa belum tersusunnya *master plan* terhadap pengembangan Pantai Pasir Padi secara keseluruhan, kurangnya dana atau dukungan dari pemda untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki Pantai Pasir Padi khususnya dari dana APBD, belum tersusunnya PERDA tentang retribusi masuk kawasan wisata, dan kurang adanya dukungan masyarakat dan DPRD tentang arti kawasan wisata.

“Kerangka pengembangan destinasi pariwisata komponen utamanya meliputi daya tarik wisata yaitu *Attraction* (atraksi), *Accesibilities* (aksesibilitas), *Aminities* (amenitas), dan *Ancillary* (Jasa Pendukung Wisata)” (Cooper, Astuti & Noor, 2016: 26).

Berdasarkan teori tersebut pengembangan Destinasi Wisata Pantai Pasir Padi perlu dianalisa dari sisi komponen daya tarik wisata yang berupa tinjauan ke empat aspek tersebut. Sehingga diharapkan dapat memberi pengaruh dalam pengembangan destinasi wisata karena untuk meningkatkan daya tarik wisatawan harus memiliki sebuah keunikan atau keanekaragaman dari suatu objek wisata sehingga dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Maka dengan memanfaatkan potensi daya tarik destinasi wisata yang sebelumnya telah ada di Pantai Pasir Padi maka dapat disusun strategi untuk menentukan rancangan pengembangan yang ditinjau melalui pemanfaatan dan pengembangan empat komponen utama daya tarik wisata yang dimiliki oleh kawasan Pantai Pasir Padi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berpendapat bahwa Destinasi Wisata Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang merupakan salah satu objek wisata pesisir pantai yang tergolong dalam wisata alam dan memiliki pengelolaan potensi destinasi yang belum dioptimalkan dari segi destinasi maupun pemberdayaan fasilitas serta kurangnya sumber daya manusia dibidang kepariwisataan yang dimana mempengaruhi terhambatnya manajemen pengelolaan terhadap pengembangan Destinasi Wisata Pantai

Pasir Padi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dengan meninjau komponen utama daya tarik wisata pada Destinasi Wisata Pantai Pasir Padi dari sektor 4A sebagai landasan rumusan strategi pengembangan destinasi Pantai Pasir Padi dengan menggunakan analisis SWOT. Hal ini dilakukan peneliti karena Objek wisata ini merupakan salah satu ikon destinasi wisata Kota Pangkalpinang yang dimana potensinya perlu dioptimalkan dengan baik melalui pengembangan empat komponen utama daya tarik wisata yang telah dimilikinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Destinasi Wisata Pantai Pasir Padi Kota Pangkalpinang di Tinjau dari Komponen 4A Dengan Menggunakan Analisis SWOT”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi Komponen Daya Tarik yang ada pada Destinasi Wisata Pantai Pasir Padi di tinjau dari 4A ?
2. Bagaimana Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Pasir Padi berdasarkan 4A dengan menggunakan analisis SWOT ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dari informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Identifikasi komponen daya tarik Pantai Pasir Padi yang ditinjau dari 4A.
2. Analisis strategi pengembangan Destinasi Wisata Pantai Pasir Padi berdasarkan 4A dengan menggunakan analisis SWOT.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui komponen daya tarik Destinasi Wisata Pantai Pasir Padi di Kota Pangkalpinang ditinjau dari 4A.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan Destinasi Wisata Pantai Pasir Padi di Kota Pangkalpinang berdasarkan 4A dengan menggunakan analisis SWOT.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan kelemahan yang terdapat pada komponen daya tarik berdasarkan 4A pada pengembangan Destinasi Wisata Pantai Pasir Padi.
2. Dapat mengetahui bagaimana Komponen daya tarik Destinasi Wisata Pantai Pasir Padi berdasarkan 4A yang dianalisis menggunakan SWOT.
3. Menentukan Strategi pengembangan Destinasi Wisata Pantai Pasir Padi yang berdasarkan 4A yang dianalisis menggunakan SWOT.